

STRATEGI GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI ISLAM DENGAN NILAI ANTIKORUPSI DI SD MUHAMMADIYAH SE-KAPANEWON DEPOK SLEMAN

Suyitno¹✉, Trisna Sukmayadi², Awang Hesti Lestari³

¹²³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: suyitno@pgsd.uad.ac.id ✉

Abstrak

Kasus korupsi semakin meningkat dan sangat mengkhawatirkan maka perlu ada upaya dalam pencegahannya. Pencegahannya tidak cukup hanya dengan factor hukum saja namun perlu partisipasi semua elemen. Salah satunya yaitu sekolah melalui pendidikan di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga membutuhkan strategi guru dalam mengajarkannya terlebih bagi guru Al Islam Kemuhammadiyah yang perlu mengintegrasikan nilai islam dan nilai antikorupsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi berbasis Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah se-Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian yang digunakan secara penelitian kualitatif. Metode dalam mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan unsur guru dan peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan nilai Islam dan nilai antikorupsi di SD Muhammadiyah se-Depok Sleman Yogyakarta yaitu: 1) Pengintegrasian nilai islam dan nilai antikorupsi melalui mata pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah 2) strategi guru dalam mengintegrasikan nilai islam dan nilai antikorupsi melalui pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan cara memberi informasi, nasehat dan arahan sebagai keteladanan.

Kata kunci: Strategi Guru, Nilai Islam, Nilai Antikorupsi

Abstract

Cases of corruption are increasing and are very worrying, so efforts need to be made to prevent them. Prevention is not enough only with legal factors, but requires the participation of all elements. One of them is school through education in the classroom and outside the classroom so that it requires a teacher strategy in teaching it, especially for Al Islam Kemuhammadiyah teachers who need to integrate Islamic values and anti-corruption values. This study aims to describe the teacher's strategy in integrating Islamic-based anti-corruption values in Muhammadiyah Elementary Schools in Depok, Sleman, Yogyakarta. The research used is qualitative research. The method of collecting data is by using observation, interview, and documentation techniques. This research involves elements of teachers and students. The data obtained were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study describe that the teacher's strategies in integrating Islamic values and anti-corruption values in Muhammadiyah Elementary Schools throughout Depok, Sleman Yogyakarta are: 1) Integrating Islamic values and anti-corruption values through Al Islam Kemuhammadiyah subjects 2) teacher strategies in integrating Islamic values and anti-corruption values through learning both in the classroom and outside the classroom by providing information, advice and direction as an example.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Values, Anti-Corruption Values

Pendahuluan

Meningkatnya kasus korupsi di Indonesia sudah mengkhawatirkan misalnya tahun 2019, angka *Corruption Perception Indeks* (CPI) atau Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada peringkat 40 dari 100, dan berada pada urutan ke-85 dari 180 negara yang disurvei (www.transparency/cpi). Hal ini menunjukkan peningkatan 2 poin jika

dilihat pada tahun 2018, yakni dari poin 38 menjadi poin 40. Sebagaimana dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Indek persepsi korupsi Indonesia tahun 2018 (<https://kumparan.com>)

Dari gambar tersebut tercatat bahwa menunjukkan ada peningkatan 4 poin, dari angka 89 menjadi angka 85. Padahal di Asia Tenggara, Indonesia memperoleh peringkat ke-4 (Sumaryati, dkk, 2020: 2). Tingginya kasus korupsi menyebabkan kekhawatiran terhadap generasi penerus berikutnya. Upaya untuk mencegah tindak pidana korupsi dilakukan tak hanya melalui hukum saja, namun pencegahan tindak pidana korupsi dapat dilakukan melalui menyelamatkan generasi berikutnya agar terhindar dari tindak pidana korupsi. Penyelamatan generasi penerus memang perlu dilakukan untuk mencegah tindak pidana korupsi pada generasi berikutnya. Perlu cara yang tepat untuk menumbuhkan generasi penerus antikorupsi. Salah satu caranya dengan diberikannya penjelasan mengenai korupsi. Penjelasan mengenai korupsi dapat dilakukan oleh orang tua, guru ataupun masyarakat diselingkungan sekitar anak. tak hanya itu, berbagai banyak cara untuk menciptakan generasi penerus antikorupsi, salah satunya melalui penanaman nilai-nilai antikorupsi. Penanaman nilai antikorupsi merupakan salah satu upaya awal yang dikerjakan untuk generasi antikorupsi. Pelaksanaan pendidikan antikorupsi dilaksanakan di lembaga pendidikan, seperti di sekolah. Pendidikan antikorupsi di sekolah diadakan di berbagai negara, misalnya negara Hongkong semenjak tahun 1974 dan menggambarkan angka yang tinggi (Montessori, 2011:293-301). Maka dari beberapa negara yang telah melaksanakannya dapat dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi di sekolah. Pendidikan antikorupsi dapat dilakukan di sekolah dengan pantauan oleh guru dan seluruh warga sekolah. Penanaman nilai-nilai antikorupsi di lembaga pendidikan seperti sekolah dapat dilakukan dengan menanamkan nilai antikorupsi.

Penanaman nilai antikorupsi dapat dilakukan dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam proses pembelajaran dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran. Integrasi pendidikan antikorupsi tak hanya diintegrasikan pada mata pelajaran saja, namun dapat diintegrasikan dalam islam. Menurut Handoyo (2015: 27-33) Nilai antikorupsi yang diberikan kepada generasi muda adalah: 1) nilai jujur, 2) nilai tanggungjawab, 3) Berani, 4) adil, 5) Keterbukaan, 6) Kedisiplinan, 7) Kesederhanaan, 8) Bekerja Keras, dan 9) Kepedulian.

Pendidikan antikorupsi dengan islam dimasukkan dengan mnejalskan nilai-nilai antikorupsi dengan memasukkan nilai-nilai islam didalamnya.

Dalam penanaman nilai islam dan nilai antikorupsi diperlukan strategi guru. Strategi guru salah satu langkah pembelajaran yang penting untuk membantu dalam pemahaman nilai antikorupsi. Strategi guru cara untuk tercapainya pembelajaran pendidikan antikorupsi di kelas dapat berjalan dengan baik. Strategi ini dilakukan oleh guru se kreatif dan se efektif mungkin. Menurut Adisusilo (2012: 85) di lembaga pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Maka strategi merupakan perancangan sesuatu tetang berbagai usaha yang disiapkan untuk menggapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Zahroh (2015:3) guru adalah suatu kegiatan untuk mengajarkan nilai atau mendidik seseorang. Guru merupakan orang yang bertanggungjawab dalam menyampaikan ilmu dalam suatu lembaga pendidikan formal. Menurut Hamdani (2011:18) strategi guru merupakan suatu tatanan yang diberikan untuk mendapatkan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa pendapat yang sudah disampaikan makan dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah rencana yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendidik atau mengajar. Strategi guru dilaksanakan untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan, dan membuat peserta didik menjadi lebih mudah memhami apa yang dijelaskan. Strategi guru perlu dibuat kreatif dan tidak membosankan agar peserta didik tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan dalam kelas.

Selain strategi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu juga melalui pembiasaan. Menurut Wijaya, (2014:46-48) Penanaman pendidikan antikorupsi di sekolah melalui pembiasaan perilaku dengan menggunakan 5 strategi, sebagai berikut:

1. Penyampaian komitmen antikorupsi dalam upacara.
Penyampaian komitmen antikorupsi dalam upacara membuat peserta didik akan mengingat komitmen antikorupsi yang diucapkan setiap hari senin, tak hanya komitmen yang disampaikan saat upacara namun perlunya penerapan nilai-nilai antikorupsi dalam sehari-hari oleh peserta didik.
2. Pengadaan kas sosial di kelas.
Pengadaan kas sosial dapat dilakukan untuk melatih nilai antikorupsi di kelas. Namun pengadaan kas masih perlu bimbingan dan arahan dari guru agar dapat berjalan baik.
3. Pengadaan pos kehilangan dan benda tak bertuan.
Pengadaan pos kehilangan dan benda tak bertuan salah satu pembiasaan yang perlu dilakukan untuk melatih kejujuran peserta didik. pengadaan pos yang dilakukan tetap perlu bimbingan dan arahan guru dalam melaksanakannya, dan guru juga tetap harus ikut berpartisipasi dalam pelaksanaanya.

4. Salam dan yel-yel antikorupsi.

Salam dan yel-yel antikorupsi dapat dibuat oleh peserta didik untuk melatih kreativitas peserta didik. Salam dan yel-yel dapat dilakukan dan dilaksanakan setiap hari di kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

5. Pemasangan poster atau karikatur.

Pemasangan poster atau karikatur dapat membantu dengan dipasang disekitar lingkungan sekolah agar dapat dibaca, dan juga dapat dipasang pada majalah dinding sekolah yang dapat dibaca oleh seluruh peserta didik.

Dengan demikian, Strategi pembiasaan untuk menerapkan antikorupsi baik dilaksanakan agar tercapainya penerapan antikorupsi pada siswa. Pembiasaan akan menjadi budaya yang akan melekat pada siswa dalam melaksanakannya. Pembiasaan dilakukan harus secara teratur dan tetap agar menjadi budaya sekolah dan budaya siswa dalam membiasakan antikorupsi di sekolah. Pembiasaan antikorupsi di sekolah diharapkan dapat diterapkan di rumah dan tempat bermain peserta didik.

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang turut andil dalam usaha menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta karena di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang sudah menerapkan dan melaksanakan pendidikan antikorupsi. Maka itulah yang hal menarik yang akan dijadikan judul oleh peneliti yaitu integrasi pendidikan antikorupsi dengan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kalimat, foto atau gambar, dan bukan berupa angka (Moleong, 2018:11). Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini mengungkapkan sesuai apa yang terjadi dengan faktanya.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari narasumber yang mengetahui memahami dan mengalami langsung proses yang berlangsung di sekolah. Subjek penelitian ini menggunakan teknik sampel sumber data dengan yang mempertimbangkan kondisi tertentu. pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang mengetahui tentang tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah guru al islam kemuhammadiyah se-kapanewon Depok sebanyak 6 orang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Teknik analisis data terdiri dari data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan nilai islam dan nilai antikorupsi

1. Pengintegrasian nilai islam dan nilai antikorupsi pada setiap mata pelajaran terutama al islam dan kemuhammadiyahahan

Pengintegrasian nilai islam dan nilai antikorupsi pada setiap mata pelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam nilai islam dan nilai antikorupsi antikorupsi pada mata pelajaran. Pengintegrasian nilai islam dan nilai antikorupsi pada setiap mata pelajaran di SD Muhammadiyah se-Kapanewon Depok Sleman dilakukan melalui tujuan, materi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Pengintegrasian nilai islam dan nilai antikorupsi dapat dilakukan pada tujuan pembelajaran. Melalui tujuan pembelajaran penanaman nilai islam dan nilai antikorupsi dapat tertanam dengan menyisipkan nilai dalam tujuan pembelajaran, namun dalam menyisipkan nilai tetap harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan harus disusun dengan tetap mengacu pada kompetensi dasar yang ada serta diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan yang bisa diaplikasikan dalam bentuk perilaku keseharian. Suyitno dan Y. Hidayah (2019), bahwa strategi guru dalam memberikan nilai antikorupsi dapat dilakukan melalui kegiatan di luar sekolah. Dengan cara guru memberikan keteladanan dan membudayakan nilai antikorupsi dalam kegiatan tertentu. Guru PPKn khususnya yang seharusnya mampu mengimplementasikan nilai-nilai antikorupsi dan guru agama yang juga mengimplentasikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengintegrasikan nilai islam dengan nilai pendidikan antikorupsi yaitu melalui pembelajaran di kelas. Suyitno dan T. Sukmayadi (2019) menguatkan bahwa pendidik atau juga harusnya mengajarkan nilai antikorupsi di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga anak-anak dapat mengerti dan menjalankan nilai antikorupsi dalam kesehariannya.

Pengintegrasian nilai islam dan nilai antikorupsi pada semua materi dapat digunakan namun materi yang paling banyak dipakai adalah dari mata pelajaran al islam kemuhammadiyahahan. Materi yang disisipkan dalam pembelajaran berupa penanaman akhlak, adab dan keteladanan. Pada masa pandemic ini proses pembelajaran tidak bisa sepenuhnya dipantau oleh guru, maka salah satu cara untuk tetap memantau dan menanamkan nilai islam dan nilai antikorupsi melalui orang tua. Proses yang dilakukan dengan keteladanan dan pandemic ini guru menyediakan form berupa refleksi disana ada berbagai pertanyaan tentang kegiatan keseharian, seperti sholat wajib dilakukan tidak, mengaji, dan belajarnya.

2. Pembiasaan dan Keteladanan

Pembiasaan dan latihan perlu terciptanya hubungan antara guru dan peserta didik yang baik. Kedekatan yang baik antara guru dan peserta didik akan membantu kelancaran pelaksanaan pembiasaan dan latihan dalam menanamkan nilai islam dan nilai antikorupsi. Menciptakan kedekatan dengan setiap anak, agar nilai-nilai yang ditanamkan bisa diaplikasikan dan dibiasakan dimana saja.

Menciptakan suasana itu membutuhkan kerjasama antara guru dan peserta didik. Dimana guru memberikan keteladanan dan peserta didik pun juga melaksanakannya. Kedekatan antara peserta didik dan guru akan menciptakan kerjasama yang baik untuk pembiasaan pelaksanaan nilai islam dan nilai antikorupsi. Pembiasaan dan latihan menanamkan nilai islam dan nilai antikorupsi yang dilatih setiap hari akan mudah tertanam dalam diri peserta didik. Syarbini & Arbain (2014: 65) mengatakan bahwa pembentukan kepribadian peserta didik akan diawali dengan mengamati seseorang yang akan dijadikan teladan. Guru dapat menjadi idola dan teladan anak didiknya. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak didiknya untuk menjadikan sikap yang kokoh. Menurut Busro & Suwandi (2017: 87) keteladanan dapat digambarkan dengan akhlak dan sikap guru maupun tenaga kependidikan dalam memberikan contoh perbuatan yang mulia sehingga bertujuan untuk menjadi panutan bagi anak didik.

Penanaman nilai islam dan nilai antikorupsi pendidikan antikorupsi di sekolah dapat dilakukan melalui pemberian contoh dan teladan. Pemberian contoh dapat dilakukan melalui peraturan atau dari pemberian contoh peserta didik yang melaksanakan nilai islam dan nilai antikorupsi. Dengan kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya mencontohkan temannya yang mau mengakui kesalahannya atau menceritakan sikap nilai islam dan nilai antikorupsi apa yang telah dilakukan oleh teman atau guru. Penanaman nilai islam dan nilai antikorupsi pada pendidikan antikorupsi tak hanya di tanamkan melalui pemberian contoh saja, namun dapat dengan pemberian keteladanan. Pemberian keteladanan dapat dilakukan oleh guru sebagai peran yang diteladani oleh peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian contoh dan teladan dalam menanamkan nilai islam dan nilai antikorupsi pada pendidikan antikorupsi dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Pemberian contoh dan teladan dapat dilakukan melalui perilaku secara jujur oleh guru dan peserta didik. Pemberian teladan pun dapat dilakukan di rumah dengan melaksanakan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan kajian dalam penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan nilai keislaman dan nilai-nilai antikorupsi di SD Muhammadiyah se-Kapanewon Depok Sleman Yogyakarta meliputi Pengintegrasian nilai dalam pembelajaran dan keteladanan.

1. Strategi guru dalam dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam dan nilai antikorupsi di SD Muhammadiyah se-Kapanewon Depok Sleman Yogyakarta dilakukan dalam kegiatan pembelajaran melalui tujuan, materi, proses dan evaluasi pembelajaran.
2. Keteladanan dan pemberian contoh nilai islam dan nilai antikorupsi oleh warga sekolah dilaksanakan secara langsung. Pemberian teladan dari kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lain akan memberikan contoh kepada peserta didik untuk dilakukan juga. Keteladanan dalam menanamkan nilai islam dan nilai antikorupsi dalam pendidikan antikorupsi perlunya hubungan yang dekat antara guru dan peserta didik agar memiliki kerjasama yang baik dalam menanamkan nilai islam

dan nilai antikorupsi. keteladanan dilakukan setiap hari akan membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur di setiap harinya.

Referensi

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta.: Rajagrafindo Persada
- Busro, Muhammad & Suwandi. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Media Akademi
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Handoyo, Eko. (2015). *Pendidikan Antikorupsi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montessori, Maria. (2011). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Demokrasi*, 11(1), 293-301
- Sumaryati., Murtiningsih, Siti ., dan Dwi, Septiana P. M. (2020). Penguatan Pendidikan Antikorupsi Perspektif *Esensialisme*. *Jurnal Antikorupsi*. 6(1). 1-14
- Suyitno dan Y. Hidayah. (2019). *Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*. [Makalah Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional di UAD, 30 Januari](#).
- [Suyitno dan T. Sukmayadi. \(2019\). Madrasah Antikorupsi TPA di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Makalah Seminar nasional Hasil Pengabdian kepada masyarakat di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 14 September.](#)
- Syarbini, Amirulloh & Muhammad Arbain, 2014. *Pendidikan Antikorupsi: Konsep, Strategi, dan Implementasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Transparency International The Global Against Corruption. 2019. *Corruption Perceptions Index*. <https://www.transparency.org/en/cpi/2019/results.xls> (diunduh 17 September 2020).
- Wijaya, David, (2014). *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta Barat. Indeks.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Yrama Widya.

